

## The War Within (Flesh Vs Spirit) *Kedagingan melawan Roh*

October 23, 2005

**Galatians 5:16-18**

Last week we learned from Galatians 5:13-15 that the good news of Christ is a call to freedom. God's revealed will for all of us is that we have the opportunity, the ability and the desire to do what will give us the greatest satisfaction from now on.

*Minggu yang lalu kita belajar dari Galatia 5:13-15 bahwa kabar baik Kristus adalah kemerdekaan didalam Kristus. Kehendak Tuhan yang telah dinyatakan kepada kita adalah bahwa kita sekarang diberi kesempatan, kemungkinan dan kemauan untuk melakukan apa yang membahagiakan kita dari sekarang sampai akhir zaman .*

We also learned that the only activity which we can perform in freedom is *love*. "You were called to freedom ... so through love be servants of one another" (5:13). This love is not optional. It is commanded. And it is very radical: "You shall love your neighbor as yourself."

*Kita juga belajar bahwa aktivitas satu-satunya yang kita bisa melakukan tanpa batas adalah mengasihi. "kamu telah dipanggil untuk merdeka ... layanilah seorang akan yang lain oleh kasih." Jadi mengasihi itu adalah satu perintah. Dan itu memang sangat sukar: Kasihilah sesama mu manusia seperti dirimu sendiri."*

In other words, we are called in our freedom to desire and seek the happiness of others with the same zeal that we seek our own. But if you take this command seriously, it is so contrary to our natural inclinations that it seems utterly impossible.

*Dengan kata lain, kita semua dipanggil untuk memakai kemerdekaan kita untuk mencari kebahagiaan bagi orang lain dengan keinginan yang sama kita mencari kebahagiaan kita. Dan jika anda serius dalam mencoba mentaatinya, itu sangat berlawanan dengan kebiasaan lahiriah kita, sehingga itu kelihatannya tidak mungkin.*

If I get up in the morning and have to feel as much concern for your needs as for my own seems utterly beyond my power. If this is the Christian life I feel hopeless to ever live it out.

*Jadi, pada saat saya bangun pagi-pagi dan saya harus memikirkan kebutuhan orang lain sama seperti memikirkan kebutuhan saya, itu sangat sukar. Dan jika inilah artinya hidup kekristenanm, wah kelihatannya tidak mungkin.*

Paul's answer to this discouragement is found in Galatians 5:16-18. "But I say, walk by the Spirit, and do not gratify the desires of the flesh. For the desires of the flesh are against the Spirit, and the desires of the Spirit are against the flesh; for these are opposed to each other, to prevent you from doing what you would. But if you are led by the Spirit you are not under the law."

*Jawab Paulus terhadap keputusan itu kita dapatkan dari Galatia 5:16-18, "Maksudku ialah, hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menurut keinginan daging. 17Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, karena keduanya bertentangan, sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. 18Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup dibawah hukum Taurat."*

The secret is in learning to "**walk by the Spirit**" (v. 16). If the Christian life looks too hard, we must remember that we are not called to live it by ourselves. We must live it by the Spirit that God has already given to us..

*Rahasianya adalah untuk belajar untuk **hidup oleh Roh, berjalanlah dengan kuasa Roh**. Jika kehidupan Kristen itu kelihatannya terlalu sukar, kita harus ingat bahwa memang kita dipanggil untuk berjalan kehidupan itu tersendiri. Kita harus hidup dipimpin Roh yang Tuhan telah berikan kepada kita.*

The command of love is not a new legalistic burden laid on our back, it is what happens freely when we walk by the Spirit. People who try to love without relying on God's Spirit always wind up trying to fill their own emptiness rather than sharing their fullness. And so love ceases to be love.

*Perintah untuk mengasihi itu bukanlah suatu peraturan hukum yang dipaksakan, itu adalah sesuatu yang akan terjadi dengan sendirinya pada saat kita berjalan dan hidup oleh Roh. Orang-orang yang mencoba untuk mengasihi tanpa pekerjaan Roh, selalu hanya mencoba mengisi kehampaan diri dan bukan membagikan kepenuhan mereka. Dan itu bukan kasih.*

So I want to build tonight's message around three questions: *What* is this "walking by the Spirit"? *Why* is it crucial to walk by the Spirit? And, *how*, very practically, can we walk by the Spirit?

*Jadi malam ini saya ingin membicarakan hidup oleh Roh dari tiga sisi, Apa artinya berjalan dengan kuasa Roh? Mengapa kita harus berjalan dengan kuasa Roh? Dan bagaimana caranya sehari-hari kita bisa hidup oleh Roh?*

**1. First, what is this "walking by the Spirit"?** There are two other images in the context which shed light on the meaning of "walk by the Spirit." **The first** is in verse 18: "If you are **led by the Spirit** you are not under law."

***Pertama, apakah artinya "hidup oleh Roh"?** Ada dua gambaran yang menjelaskan hal hidup oleh Roh, atau berjalan dengan Roh. Yang pertama ada didalam ayat 18 dimana dikatakan, "jikalau kamu memberi dirimu **dipimpin oleh Roh**, kamu tidak hidup dibawah hukum."*

If Paul had said, "If you follow the Spirit you are not under law," it would mean something that you do, but in using the passive voice ("If you are led") he emphasizes the Spirit's work not ours.

*Seandainya Paulus berkata, "Jika anda **mengikuti Roh**, maka anda tidak dibawah hukum" Ini maksudnya jika anda berbuat sesuatu. Namun Ayat 18*

*mengatakan, “jika anda **memberi dirimu dipimpin Roh**, disitu ia maksud itu adalah pekerjaan Roh Kudus dan bukan kita.*

The Spirit is not a leader like following a leader while walking behind him. We have to follow him using our own power and if we are tired we would lose him.

*Roh Kudus itu bukan seperti pemimpin yang kita ikuti seperti kita berjalan dibelakang nya. Kita berjalan memakai tenaga sendiri dan jika kita lelah dan kita tidak sanggup mengikutinya, kita akan kehilangan pemimpin kita.*

He is a leader like a locomotive on a train. We do not follow in *our* strength. We are led by *his* power. So "walk by the Spirit" means stay hooked up to the divine source of power and go wherever he leads.

*Roh Kudus itu menjadi pemimpin seperti kita naik kereta api dan Roh Kudus itu lokomotifnya. Kita ikut bukan dengan tenaga sendiri. Kita dipimpin tenaga-Nya. Jadi hidup oleh Roh atau berjalan dengan Roh itu artinya selalu berhubungan dengan sumber kekuasaan ilahi itu dan selalu ikut dimana saja Ia pimpin.*

**The second image** of our walk in the Spirit is in verse 22: "The *fruit of the Spirit* is love, joy, peace, etc." If our Christian walk is to be a walk of love and joy and peace, then "**walk by the Spirit**" must mean "**bear the fruit of the Spirit.**"

*Gambaran kedua dari berjalan dengan Roh itu adalah di ayat 22: “Buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan,dsb” Dan jika kita menjalankan kehidupan kita dengan kasih, sukacita dan damai sejahtera, maka ‘hidup oleh Roh’ harus juga berarti ‘berbuah Roh’.*

But again, the fruit of the Spirit means that the Spirit's work is emphasized, not ours. *He* bears the fruit. You recall John 15:4,5: "4Abide in me, and I in you. As a branch cannot bear fruit by itself, unless it abides in the vine, neither can you unless you abide in me. 5I am the vine, you are the branches. He who abides in me and I in him, he it is that bears much fruit."

*Dan lagi dalam buah Roh, itu juga mementingkan pekerjaan Roh dan bukan pekerjaan kita sendiri. Dialah, Roh itu yang berbuah. Apakah anda masih ingat Yohanes 15:4,5, “Tinggallah didalam Aku dan Aku didalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal didalam Aku. 5Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal didalam Aku dan Aku didalam dia, ia berbuah banyak.”*

So "walk by the Spirit" means "abide in the vine." Keep yourself securely united to the living Christ. Don't cut yourself off from the flow of the Spirit.

*Jadi “hidup oleh Roh” atau berjalan dengan Roh berarti, “tinggallah didalam Kristus” Janganlah kita sekali-kali memisahkan diri dari pengaliran Roh-Nya.*

So in answer to our first question, **What** is this walking by the Spirit? is "being led by the Spirit" and it is "bearing the fruit of the Spirit." The work of the Spirit is emphasized, yet the command is for *us* to do something. Our wills are deeply involved.

*Jadi jawaban pertanyaan pertama tentang, **Apakah artinya** hidup oleh Roh, adalah “dipimpin oleh Roh dan berbuah Roh.” Dan pekerjaan Roh itu yang dipentingkan, namun kita juga harus berbuat sesuatu. Kehendak kita juga tersangkut.*

We must want to be coupled to the locomotive. We must want to abide in the vine, Christ. And there are some things we can do to keep ourselves attached to the flow of God's power. But before we ask how to walk by the Spirit let's ask ...

*Kita itu harus mau menjadi seperti kereta api yang terikat lokomotif. Kita harus mau tinggal pada pokok anggur, yaitu didalam Kristus. Dan ada juga beberapa hal yang kita bisa lakukan supaya kita tidak kehilangan kuasa Tuhan. Namun sebelumnya kita menanya bagaimana kita bisa hidup oleh Roh marilah kita bicarkan dulu mengapa.*

**2. Why is it crucial to walk by the Spirit?** The text gives two reasons, one in verse 16 and one in verse 18. In verse 16 the incentive for walking by the Spirit is that when you do this you will not gratify the desire of the flesh.

***Mengapa itu sangat penting untuk berjalan dengan Roh? Firman Allah mengatakan ada dua alasan, satu di ayat 16 dan yang satu lagi di ayat 18. Di ayat 16 alasan untuk berjalan dengan Roh adalah supaya” kamu **tidak akan menurut keinginan daging.**”***

Let us try to define the flesh as Paul uses it. Most of the time (though not always, see below) it does not simply refer to the physical part of you. (Paul does not regard the body as evil in itself.)

*Marilah kita mencoba mengerti apa yang dimaksudkan Paulus dengan daging itu. Pada umumnya (namun tidak selalu) itu bukan berarti hanya tubuh anda secara jasmani. Karena Paulus tidak menganggap tubuh kita dosa dengan sendirinya.*

The flesh is the ego which feels an emptiness and uses the resources in its own power to try to fill it. Flesh is the "I" who tries to satisfy me with anything but God's mercy.

*Kedagingan itu adalah ego kita yang merasa hampa dan yang memakai kemampuan diri untuk mengisi perasaan hampa itu. Kedagingan adalah aku itu yang ingin memuaskan diri dengan segala yang lain selain dari anugerah Allah.*

Notice Galatians 5:24, "Those who belong to Christ Jesus have **crucified the flesh** with its passions and desires." Now compare with this Galatians 2:20, "**I have been crucified** with Christ, it is no longer I who live, but Christ who lives in me; and the life I now live in the flesh I live by faith in the Son of God who loved me and gave himself for me."

*Coba lihat Galatia 5:24, “Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah **menyalibkan daging** dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.”  
Bandingkanlah ini dengan Galatia 2:20, “**Aku telah disalibkan dengan Kristus**, namun aku hidup, tetapi bukan aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup **oleh iman** dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”*

In 2:20, "flesh" is used in its less usual meaning referring to ordinary bodily existence which is not in itself evil ("I now live in the flesh."). But the important thing to notice is that in 5:24, the "flesh" is crucified and in 2:20 "I" am crucified.

*Didalam 2:20, daging sekarang dipakai dalam pengertian keadaan tubuh kita sehari-hari yang tidak dengan sendirinya jahat ("yang kuhidupi sekarang didalam daging"). Yang penting kita ingat adalah di 5:24, bahwa **daging kita** "telah disalibkan" dan di 2:20, "**Aku** telah disalibkan."*

And notice in 2:20 that since the old fleshly ego is crucified a new "I" lives and the peculiar thing about this new "I" is that it lives by **faith**. "The life I live in the flesh I live **by faith** in the Son of God who loved me and gave himself for me."

*Dan perhatikan juga di Galatia 2:20 sejak ego kedagingan yang tua itu telah disalibkan, suatu ego atau saya yang baru sekarang hidup dan 'Saya' yang baru itu sekarang hidup **oleh iman** dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."*

As Romans 8:7 says, "The mind that is set on the flesh is hostile to God; it does not submit to God's law." The basic mark of the flesh is that it is unsubmitive. It does not want to submit to God's absolute authority or rely on God's absolute mercy. Flesh says, "I'd rather do it myself."

*Seperti Roma 8:7 mengatakan, "Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah. Karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, hal ini memang tidak mungkin baginya." Dasar kedagingan adalah tidak mau takluk. Tidak mau tunduk kepada kedaulatan Allah atau bergantung kepada kasih karunia Allah yang mutlak. Daging kita mengatakan, "Aku lebih suka melakukan semua sendiri."*

It is not surprising, then, that in verse 17 there is a war between our flesh and God's Spirit. It is a problem at first glance that there is a lively war between flesh and Spirit in the Christian,

*Jadi jangan heran bahwa di ayat 17 ada peperangan diantara daging kita dan Roh Allah. Pada mulanya kelihatannya masalah besar adanya peperangan diantara daging kita dan Roh didalam seorang Kristen.*

Verse 17 says, "For the desires of the flesh are against the Spirit and the desires of the Spirit are against the flesh; for these are opposed to each other to prevent you from doing what you would."

*Ayat 17 mengatakan, "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, karena keduanya bertentangan, sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.*

The main thing to learn from this verse is that Christians experience a struggle within. If you said to yourself when I was describing the flesh, "Well, I have a lot of that still left in me," it does not necessarily mean you aren't a Christian.

*Hal yang utama yang kita pelajari dari ayat ini adalah bahwa setiap orang Kristen mengalami suatu pergumulan didalam hatinya. Dan ketika kita membicarakan kedagingan dan anda mengatakan, "wah masih banyak kedagingan di dalam aku," itu bukan berarti anda bukan orang Kristen.*

A Christian is not a person who experiences no bad desires. A Christian is a person who is at war with those desires by the power of the Spirit. Conflict in your soul is not all bad.

*Orang Kristen itu bukan seseorang yang tidak memiliki keinginan buruk. Orang Kristen adalah seseorang yang melawan keinginan-keinginan itu dengan kuasa Roh. Konflik didalam jiwa anda tidak selalu buruk.*

Even though we long for the day when our flesh will be utterly defunct and only pure and loving desires will fill our hearts, yet there is something worse than the war within between flesh and Spirit—namely, no war within because the flesh controls it all.

*Walaupun kita menantikan saatnya kedagingan kita sudah hilang dan hanya keinginan yang murni dan baik akan memenuhi hati kita, namun ada sesuatu yang lebih buruk dari pada peperangan antara kedagingan dan Roh, yaitu jika tidak ada peperangan karena kedagingan itu telah menguasai keseluruhannya.*

Praise God for the war within! Serenity in sin is death. The Spirit has landed to do battle with the flesh. So take heart if your soul feels like a battlefield at times. The sign of whether you are indwelt by the Spirit is not that you have no bad desires, but that you are *at war* with them!

*Puji Tuhan adanya peperangan. Mengikuti dosa itu adalah kebinasaan. Roh itu datang untuk melawan kedagingan kita. Jadi jangan kuatir jika ada pergumulan dalam jiwa anda. Tandanya adanya Roh itu bukan kehilangan keinginan buruk, namun adanya peperangan dan pergumulan, itulah tandanya anda berjalan dengan Roh.*

But when you take verses 16 and 17 together the main point is not war, but victory for the Spirit. Verse 16 says that when you walk by the Spirit you will not let those bad desires come to maturity. When you walk by the Spirit you nip the desires of the flesh in the bud.

*Namun pada saat kita menyatukan kedua ayat 16 dan 17 pokok utamanya bukan peperangan namun kemenangan bagi Roh! Ayat 16 mengatakan jika kita hidup oleh Roh "maka kamu tidak akan menurut keinginan daging." Jadi ketika kita berjalan dengan Roh semua keinginan daging akan hilang sebelumnya mereka bertumbuh.*

New God-centered desires crowd out old man-centered desires. Verse 16 promises *victory* over the desires of the flesh—not that there won't be a war.

*Keinginan ilahi yang baru akan mendesak keluar semua keinginan manusia lama anda. Ayat 16 menjanjikan kemenangan Roh, bukan tidak adanya peperangan*

The second reason to walk by the Spirit or be led by the Spirit is found in verse 18: "If you are led by the Spirit you are not under the law." This means that you do not have to

follow God's civil and ceremonial law for Israel. This does not mean you don't have to fulfill God's moral law. You do.

*Alasan kedua untuk hidup oleh Roh atau berjalan dengan Roh kita didapatkan dari ayat 18, "jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup dibawah hukum Taurat." Ini berarti anda tidak perlu menuruti hukum-hukum sipil dan yang berhubungan dengan upacara untuk Israel. Ini bukan berarti anda tidak perlu mengikuti hukum moral Allah. Anda harus.*

That's what verses 13 and 14 said, "Through love be servants of one another. For the whole law is fulfilled in one word, 'You shall love your neighbor as yourself,'" And Romans 8:3,4 say, "God condemned sin in the flesh in order that the just requirement of the law might be fulfilled in us who walk not according to the flesh but according to the Spirit."

*Inilah yang dikatakan di ayat 13 dan 14, "Layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.'" dan Roma 8:3,4 mengatakan, "Tuhan telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging tetapi menurut Roh."*

Therefore, we have to fulfill the law, like for example when we are led by the locomotive of the Spirit as we cruise on the railroad track of the law as a joyful way of life. And not using the law like a ladder that we have to climb, in our own strength from underneath.

*Karena itu, kita harus mengenapi hukum. Contohnya seperti kita ditarik oleh lokomotif Roh pada saat kita naik kereta api hukum sebagai kehidupan penuh suka cita. Dan itu bukan memakai hukum sebagai tangga yang kita harus naik dari bawah dengan tenaga sendiri.*

When we are led by the Spirit we are not under the punishment or the oppression of the law because what the law requires, the Spirit produces, namely love.

*Dan ketika kita dipimpin Roh kita tidak dihukum atau ditekan hukum karena apa yang dikehendaki hukum adalah sama dengan apa yang dihasilkan Roh, yaitu kasih.*

In other words, how can you be under the oppression or punishment of the law when the very things the law requires are popping out like fruit on the branches of your life?

*Dengan kata lain, bagaimana kita akan merasa ditekan atau dipersukar hukum karena apa yang diinginkan hukum itu keluar dengan sendirinya didalam hidup anda pada waktu kita berjalan dengan Roh.*

Verse 18 says, do it because then you are free from the oppression and punishment of the law, because the fruit the Spirit produces fulfills the law.

*Ayat 18 mengatakan, lakukanlah itu karena dengan cara itu anda bebas dari tekanan dan hukuman hukum Taurat, karena penghasilan buah Roh itu akan memenuhi hukum.*

3. But the million dollar question is, **How do you walk by the Spirit?** All of us have heard preachers say, "Let the Spirit lead you," or "Allow the Spirit to control you," and have gone away puzzled as to what that means practically.

*Namun pertanyaan yang terbesar adalah, **Bagaimana caranya kita bisa hidup oleh Roh?** Kita semua telah mendengar pendeta menganjurkan, "Biarlah Roh memimpin anda," atau "berjalanlah dengan Roh," dan tetap anda keluar geleng-geleng kepala dan tidak tahu apa artinya itu.*

**How** do you allow the Spirit to control you? The answer is, by keeping your heart happy in God. Or to put it another way, you walk by the Spirit **when your heart is resting in the promises of God.**

*Bagaimana caranya hidup dengan Roh yang mengontrol? Jawabnya adalah dengan hati yang selalu bahagia dalam Tuhan. Dengan kata lain, anda berjalan dengan Roh pada saat hati anda selalu percaya janji-janji Allah.*

The Spirit reigns over the flesh in your life when you live by **faith** in the Son of God who loved you and gave himself for you and now is working everything together for your good.

*Pada saat anda **beriman** kepada Anak Allah yang mengasihi anda yang mengorbankan dirinya untuk anda dan sekarang tetap bekerja supaya segalanya berkerja untuk kebaikan anda, pada saat itulah Roh berkuasa dalam hidup anda.*

I use the back of my bible to write down God's promises that strengthen me in so many ways. Then in dry spells I have a pile of promises to soak my soul in. The fight of faith is fought with the promises of God. And the fight of faith is the same as the fight to walk by the Spirit. He works when we believe in his promises.

*Saya memakai belakangnya alkitab saya untuk menulis banyak janji-janji Allah yang menguatkan dalam banyak hal. Dan ketika saya merasa kecil hati saya dapat mengingat kembali semua itu. Peperangan iman selalu dimenangkan dengan janji-janji Allah. Dan itu sama seperti berjalan dengan Roh. Ia bekerja ketika kita percaya janji-Nya.*

In the Melanesian islands of the South Pacific during WWII, the natives watched closely as the American and British engineers came in and built airstrips. The islanders were amazed to see that when the airstrips were completed, planes began to arrive filled with cargo: food, building materials, machinery, even vehicles. This, they decided, was something they wanted in on.

*Di pulau-pulau Melanesia di Laut Pasifik Selatan selama Peperangan Dunia II, penduduk asli disitu memperhatikan insinyur-insinyur Amerika dan Inggris datang dan membangun beberapa lapangan terbang. Mereka heran melihat pada saat itu selesai, banyak kapal terbang mulai datang yang membawa makanan, bahan pembangunan, dan juga mobil-mobil. Mereka pikir, itu adalah keinginan mereka juga.*

The Melanesians deduced, that if they built airstrips, then planes would come to them, too, likewise bringing cargo. They accordingly hacked makeshift runways out of the

jungle and built mock-up control towers out of grass and mud. They put fires along the sides of the runways, and put a man in the grass-hut control tower, with two coconut halves on his head for headphones--he's the controller--they rigged antennas out of bamboo and then they waited for the airplanes to land.

*Dan penduduk Melanesia itu berpikir, jika mereka juga membangun semacam lapangan terbang, pasti akan ada kapal terbang yang akan datang bagi mereka juga, dengan membawa muatan. Jadi mereka juga bikin semacam lapangan terbang dihutan, dan semacam menara pengawas yang dibikin dari tanah dan rumput. Mereka juga bikin api dipinggir lapangan itu dan juga ada orangnya didalam menara itu yang memakai dua belahan kelapa sebagai telepon dan sepotong bambu sebagai antena.*

As far as they could see they were doing everything right. The form was perfect. It looked exactly the way it was supposed to. But it didn't work. No airplanes ever came.

*Setahu mereka segala sesuatu yang mereka lakukan adalah benar. Bentuknya kelihatannya sempurna, dan kelihatannya sama dengan yang asli. Namun itu semua sia-sia. Tidak ada kapal terbang yang datang.*

In the world that you and I live in today cargo cults of a similar type are commonplace. The cargo people are looking for is not food and machinery but love, joy, peace, patience and all the other things that our text this evening describes as the "fruit of the spirit."

*Dalam dunia kita sekarang, orang-orang seperti penduduk Melanesia itu banyak sekali. Mereka sekarang bukan menunggukan makanan dan barang-banrang, akan tetapi mereka mencari kasih, suka cita, kesabaran dan semua hal yang lain yang malam ini disebut buah Roh.*

Rather than building runways for the cargo planes to land on, those who seek this precious cargo seek to order their lives in a way that looks religious. **"Surely", the thinking goes, "if my life looks spiritual, then God's blessing will follow."**

*Yang mereka bangun bukanlah lapangan terbang supaya ada kapal terbang yang datang, melainkan mereka mencari kebahagiaan yang baru disebut tadi dengan mengatur dan melakukan hal-hal supaya hidup mereka kelihatannya beragama. Dan mereka pikir, Pastilah **jika kehidupan aku kelihatannya beriman**, maka **Allah pasti akan memberkati saya**.*

What they are missing, like the Melanesian islanders, is the fact that cargo comes not because of runways and control towers but because of a relationship with the one who sends the cargo.

*Yang mereka tidak mengerti, sama seperti penduduk Melanesia itu, adalah bahwa semua muatan kargo kapal terbang itu tidak datang karena adanya lapangan terbang dan menara, namu hanya jika ada hubungan dengan orang itu yang mengirim muatan kargo itu.*

Love, joy and peace and all the others are not the result of adherence to a set of Christian standards, rather they grow out of a relationship with God born of faith in Jesus Christ. It is when you walk in the spirit, Amen?

*Kasih, suka cita dan damai sejahtera dan semua berkat yang lain bukannya hasil kepatuhan hukum-hukum kekristenan. Namun itu semua keluar dari hubungan dengan Allah berdasarkan iman kepada Yesus Kristus. Dan itu terjadi jika anda berjalan dengan Roh dan hidup oleh Roh. Amin?*